

## Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Pola Kvkv Berbeda Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hidayatullah Surabaya

Aprilia Sugiarti <sup>1</sup>, Nurhenti Dorlina Simatupang <sup>2</sup>, Yes Matheos Lasarus Malakosa <sup>3</sup>, Melia Dwi Widayanti <sup>4</sup>

PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya <sup>1,2,3,4</sup>

Email: [aprilia.21053@mhs.unesa.ac.id](mailto:aprilia.21053@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [nurhentidorlina@unesa.ac.id](mailto:nurhentidorlina@unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[matheosmalaikosa@unesa.ac.id](mailto:matheosmalaikosa@unesa.ac.id)<sup>3</sup>, [meliawidayanti@unesa.ac.id](mailto:meliawidayanti@unesa.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pra-sekolah yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan beberapa aspek anak usia dini, salah satunya perkembangan aspek bahasanya. Pada perkembangan bahasa, stimulus yang dapat diberikan pada anak adalah kemampuan membaca awal. Hasil observasi terdapat 10 dari 20 anak usia 5-6 tahun atau anak yang berada di kelompok B masih kurang optimal dalam membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kemampuan membaca awal anak serta memberikan gambaran metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca awal untuk anak usia 5-6 tahun. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk rancangan menggunakan Quasi Experimental dengan jenis Non Equivalent Control Group. Subjek penelitian ini adalah 10 anak kelas eksperimen dan 10 anak kelas kontrol pada kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Mann Whitney U Test dengan bantuan program SPSS 26. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,023. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,023 lebih kecil dari 0,05, maka keputusan uji Mann Whitney U Test adalah menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi pola KVKV Berbeda berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Hidayatullah Surabaya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pada kemampuan membaca awal anak antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

**Kata kunci:** Kemampuan membaca awal, Metode bernyanyi

### Abstract

Early childhood education is a pre-school institution that aims to develop several aspects of early childhood, one of which is the development of language aspects. In language development, the stimulus that can be given to children is the ability to read early. The observation results showed that 10 out of 20 children aged 5-6 years or children in group B were still less than optimal in reading. The purpose of this study is to find out the process of children's early reading ability and provide an overview of the methods used in improving early reading skills for children aged 5-6 years. The method in this study uses a quantitative method in the form of a design using Quasi Experimental with a Non Equivalent Control Group type. The subjects of this study were 10 experimental class children and 10 control class children in group B. The data collection technique used, namely observation. Data analysis was carried out using the Mann Whitney U Test with the help of the SPSS 26 program. Based on the results of the calculation, data with the value of Asymp. Sig. (2-tailed) 0.023. If the value of Asymp. Sig. (2-tailed) is 0.023 smaller than 0.05, hence the decision of the Mann Whitney U Test is to accept  $H_a$  and reject  $H_o$ . It can be concluded that the singing method of the KVKV Different pattern affects the early reading ability of children aged 5-6 years at Hidayatullah Kindergarten Surabaya. This is due to the difference in children's early reading ability between the experimental class and the control class.

(Pengaruh Metode Bernyanyi”) Aprilia Sugiharti Dkk.

24

Submitted : 26-04-2025

Accepted : 20-06-2025

Published: 30-06-2025

*Keywords: Early reading ability, Singing method*

## PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah yang berfungsi sebagai persiapan sebelum memasuki pendidikan akademik formal. Pendidikan yang paling dasar dimulai dari tahap awal, yaitu pendidikan anak usia dini, yang sering kali disebut sebagai pendidikan sejak dini (Atika Sari et al., 2019). Sebagai lembaga pendidikan pra-sekolah, pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan sebagai upaya pengembangan beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial, nilai agama dan moral, serta seni agar anak mempunyai kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Widayati et al., 2021). Pandangan ini menegaskan bahwa TK merupakan lembaga pendidikan pra-akademik yang tidak berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, seperti membaca dan menulis sebagai tanggung jawab utamanya. Menstimulasi bahasa anak sejak dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting (Widayati & Simatupang, 2019).

Perkembangan bahasa anak terdapat salah satu aspek penting, yaitu kemampuan membaca pada anak usia dini. membaca menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa karena membantu anak memahami simbol dan kata-kata, serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Kegiatan membaca juga mendukung pengembangan kognitif dan sosial anak, memperluas wawasan, dan membangun keterampilan literasi yang esensial. Menurut Jannah et al. (2020) terdapat empat bentuk keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menanamkan keterampilan membaca kepada anak usia dini sebelum anak memasuki dunia sekolah merupakan salah satu tujuan dari literasi budaya (N. D. Simatupang et al., 2023). Membaca permulaan atau membaca awal adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengajaran awal tentang hubungan antara huruf dan bunyi, kata serta kalimat yang ringkas atau mudah dipahami (Pertiwi, 2016). Anak yang memiliki kecerdasan bahasa tinggi biasanya ditandai dengan minat yang besar terhadap aktivitas yang melibatkan penggunaan bahasa, seperti menulis, membaca, bercerita, membaca puisi, menyusun kata-kata, dan sebagainya (Aprilia Sugiarti et al., 2024). Pembelajaran membaca awal sangat penting dilakukan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar (Ismawati et al., 2023).

Membaca permulaan adalah kemampuan untuk mengenal setiap huruf serta menyusun dan menggabungkan huruf-huruf sehingga membentuk kata-kata sederhana. Pada dasarnya, kegiatan membaca awal untuk anak usia dini adalah memperkenalkan huruf-huruf yang ada di kata-kata sederhana (Astuti et al., 2021). Membaca awal menurut Braja dalam (Astuti et al., 2021), adalah proses di mana anak belajar bentuk huruf, lambang bunyi, serta makna huruf. Selanjutnya, menurut Yusuf dalam (Yunaili & Riyanto, 2021), membaca permulaan adalah tindakan mencakup pengamatan auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) untuk memahami makna dari simbol-simbol berupa huruf atau kata. Proses ini melibatkan hubungan teknis antara huruf dan bunyi, yang mencakup pengenalan dan pengucapan huruf vokal, konsonan, vokal ganda (diftong), serta konsonan ganda. Menumbuhkan minat baca lebih penting daripada sekedar mengasah kemampuan membaca. Membaca dianggap sebagai salah satu aspek penting untuk mencapai keberhasilan di sekolah, karena anak membutuhkan keterampilan membaca yang baik

agar dapat memahami dan mempelajari berbagai materi pelajaran (Tarmidzi & Astuti, 2020). Saat ini, kegiatan membaca pada anak usia dini masih menjadi perdebatan. Adanya perdebatan mengenai boleh atau tidaknya kegiatan membaca pada anak usia dini ini memberikan dampak bagi para pendidik yang ragu untuk memberikan kegiatan membaca pada anak (N. Simatupang et al., 2023).

Observasi awal yang dilaksanakan di TK Hidayatullah Surabaya terdapat setengah dari anak-anak kelompok B (usia 5-6 tahun), yaitu 10 dari 20 siswa, masih kesulitan dalam membaca. Mereka mampu menyalin tulisan dari papan tulis, namun belum memahami makna dari apa yang mereka tulis. Hal ini terlihat jelas ketika peneliti menunjuk salah satu huruf pada bacaan yang ditulis dan anak tersebut belum memahami simbol-simbol huruf. Hasil dari observasi terdapat sebab utama adanya hal ini, yaitu guru belum sepenuhnya memperhatikan kemampuan anak, terbukti dari pemberian kata yang berakhiran serta lebih dari empat huruf. Tidak hanya itu, dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan anak menjadi bosan saat belajar.

Untuk mencapai kemampuan membaca anak yang maksimal diperlukan adanya strategi atau metode pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai, yaitu dengan melibatkan secara langsung anak-anak dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Adhe et al., 2022). Menurut Maisyaroh et al., (2024) proses pembelajaran yang optimal seharusnya dirancang agar menyenangkan, merangsang, menantang, serta memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemandirian serta kreativitas anak, sesuai dengan potensi dan minat individu. Untuk menciptakan pembelajaran membaca awal yang efektif, anak-anak usia 5-6 tahun sebaiknya mulai diajarkan membaca dengan kata-kata sederhana. Idealnya, kata-kata ini terdiri dari empat huruf atau dua suku kata, dan mengikuti pola Konsonan Vokal Konsonan Vokal (KVKV). Ini merupakan tahap lanjutan setelah anak mengenal simbol huruf vokal dan konsonan, serta cara menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi satu suku kata. Menurut (Pertiwi, 2016) bahwa anak-anak cenderung memulai belajar membaca dengan pola Konsonan-Vokal (KV). Setelah itu, mereka beralih ke pola yang lebih kompleks seperti Konsonan Vokal Konsonan Vokal (KVKV). Pola terakhir, yaitu Vokal Konsonan Vokal (VKV) adalah pola yang paling akhir dikuasai dalam membaca permulaan.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi memiliki peran yang penting dalam pengembangan bahasa dan proses pembelajaran, terutama jika pelaksanaannya lebih difokuskan dan lebih menstimulasi perkembangan bahasa anak (Rosalianisa et al., 2022). Bagi anak-anak bernyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan sekaligus memuaskan, karena memungkinkan anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. Kegiatan bernyanyi yang sesuai untuk anak usia dini dapat meningkatkan kosakata dan memperlancar kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata (Sefy & Dirlina Simatupang, 2022). Bernyanyi adalah bentuk ekspresi melalui nada-nada yang disusun secara teratur sehingga enak didengar. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan dampak positif baik untuk anak yang memiliki hobi bernyanyi maupun anak yang tidak. Dengan metode ini, anak dapat belajar membaca dengan ceria sehingga menjadikan proses belajar lebih menarik dan bermakna.

Bagian ini berisi tentang: latar belakang, tujuan arah penelitian, dan tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literature tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Hipotesis peneltian (jika ada) harus dibangun dari konsep teori dan didukung oleh kajian empiris (penelitian sebelumnya). Semua bagian pada pendahuluan ini dipaparkan secara terintegrasi dan deskriptif tanpa menggunakan penomeran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk rancangan menggunakan Quasi Experimental dengan jenis Non Equivalent Control Group. Terdapat dua kelompok dalam jenis metode penelitian ini. Kelompok pertama, yaitu kelompok dengan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi pola KVKV Berbeda. Kelompok kedua, yaitu kelompok dengan pembelajaran di sekolah. Populasi pada penelitian ini, yaitu semua anak kelompok B TK Hidayatullah Surabaya yang berjumlah 20 anak. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenis stratatified sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan melalui pretes untuk menentukan kelompok mana yang akan menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil pretest dapat ditentukan untuk sampel kelas ekperimen yaitu kelas B2 yang berjumlah 10 anak dan sampel untuk kelas kontrol adalah kelas B1 yang berjumlah 10 anak di TK Hidayatullah Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Mann Whitney U Test dengan bantuan program SPSS 26.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menilai keabsahan serta kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang dilakukan dengan berkonsultasi kepada para ahli mengenai setiap item pertanyaan dalam instrumen penelitian. Instrumen ini telah melalui uji validitas baik internal maupun eskternal. Uji validitas internal dilakukan melalui penilaian para ahli, yaitu dengan berkonsultasi kepada Ibu Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn., yang merupakan dosen pengajar ilmu ke-PAUD-an. Sementara itu, uji validitas eksternal dilaksanakan di kelompok B TK Belia Kreatif yang terdiri dari 14 anak, yang tidak termasuk dalam sampel penelitian ini. Uji validitas menggunakan metode correlation pearson sehingga dapat menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

<b>Item Soal</b>	<b>N</b>	<b>R-Hitung</b>	<b>R-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	14	0,969	0,532	Valid
2	14	0,966	0,532	Valid

Tabel 2. Uji Reliabilitas

### *Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	2

Hasil dari uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dari data di atas diperoleh hasil 0,931. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai cronbach alpha > nilai rtabel maka dikatakan reliabel. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai reliabilitasnya memuaskan, artinya uji reliabilitas ini dapat dipercaya, dan instrumennya cocok digunakan untuk pengumpulan data penelitian..

Penelitian ini dilakukan di TK Hidayatullah Surabaya berlokasi di Jalan Lidah Kulon I/58, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya. TK Hidayatullah memiliki 5 Pengajar dan satu staf yang sudah mendapatkan sertifikasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta pengelolaan TK. Penelitian ini mengkaji pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya. Terdapat 3 tahap pada saat penelitian ini, yaitu tahap *pretest* (pemberian kegiatan sebelum diberikan perlakuan), tahap *treatment* (pemberian perlakuan) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan, dan yang terakhir tahap *posttest* (pemberian kegiatan setelah diberikan perlakuan).

### **Kondisi Sebelum Perlakuan (*Pretest*)**

Saat pelaksanaan *pretest*, satu per satu anak dipanggil untuk duduk berhadapan dengan peneliti. Selanjutnya, peneliti menyusun 12 kertas yang terdapat kata-kata. Kertas tersebut berisi kata berpola Konsonan Vokal Konsonan Vokal (KVKV) berbeda, yaitu K dan V berbeda. Contoh kata-kata yang digunakan adalah kata sederhana seperti kopi, jamu, nasi, sate, kare, tahu, topi, pita, baju, kera, rusa, dan kuda. Kemudian peneliti juga menyiapkan kartu huruf yang akan disusun oleh anak-anak setelah mendengarkan kata yang disebutkan oleh peneliti. Peneliti akan mulai dengan menyiapkan kartu huruf yang akan disusun oleh anak membentuk kata dengan pola KVKV berbeda. Kemudian anak diinstruksikan untuk menyusun kata sesuai dengan kata yang disebutkan oleh peneliti. Kata-kata yang disebutkan peneliti sama seperti kata pada kertas yang berjumlah 12 kata yang berbeda tersebut. Setelah anak berhasil menyusun huruf membentuk kata yang diminta selanjutnya anak mencari kata yang mereka susun pada kertas kemudian anak diminta untuk membacanya.

Data yang diperoleh pada saat kegiatan *pretest* di kelas kontrol B1 menunjukkan pada item 1 adalah menyusun kartu huruf menjadi kata yang disebutkan oleh peneliti, yaitu anak mampu menyusun huruf sesuai dengan kata yang disebutkan oleh peneliti dengan benar. Pada kegiatan *pretest* kelas kontrol terdapat tiga anak dengan kategori mulai berkembang (MB), lima anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak berkembang sangat baik (BSB). Kemudian pada item 2, yaitu anak mampu membaca kata pada kertas yang ditunjuk dengan benar. Terdapat tiga anak belum berkembang (BB), empat anak Mulai berkembang, dan tiga anak berkembang sesuai haraoan (BSH).

Data yang didapatkan pada saat *pretest* atau kegiatan sebelum adanya pemberian perlakuan di kelas B2 atau kelas eksperimen menunjukkan bahwa pada item 1 terdapat satu anak belum berkembang (BB), dua anak mulai berkembang (MB), tiga anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan tiga anak berkembang sangat baik (BSB). Kemudian pada item 2 terdapat tiga anak belum berkembang (BB), lima anak mulai berkembang (MB), dan dua anak berkembang sesuai harapan (BSH).

#### **Kondisi Saat Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)**

Kegiatan *treatment* pertama dilakukan pada tanggal 18 Februari 2025. Pada kegiatan ini anak diperkenalkan dengan kata-kata yang terdapat dalam lagu yang telah dijadikan video yang terdiri dari 16 kata pola KVKV dengan K berbeda dan V berbeda. Kata-kata tersebut terdiri dari baju, pita, dasi, topi, dahi, dagu, bahu, jari, jamu, kopi, cuka, nasi, sate, gule, tahu, dan kare. Ketika melakukan kegiatan pertama, anak menunjukkan semangat dalam mengikuti kegiatan bernyanyi. Anak-anak sedang di fase awal awal mengenal lagu dan kata yang terdapat dalam video yang ditampilkan.

Kegiatan *treatment* kedua dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025. Selama kegiatan ini, anak-anak dapat mengikuti bacaan kata yang ada dan mulai mengenali serta menghafal ritme lagu dalam video animasi dengan lancar. Kemudian satu persatu anak mencoba bernyanyi secara bergantian. Pada lagu tersebut terdapat 16 kata dalam satu kali tampilan video, setiap anak diberi kesempatan untuk membaca 8 kata sambil bernyanyi. Jadi, dalam satu kali putaran video terdapat 2 anak yang mencoba untuk bernyanyi secara bergantian.

Kegiatan *treatment* ketiga dilakukan pada tanggal 20 Februari 2025. Dalam kegiatan ini, anak-anak terbiasa dengan nyanyian mereka dan bernyanyi dengan lancar sambil membaca kata-kata yang ditampilkan dalam video animasi tanpa bantuan peneliti. Tahap terakhir kegiatan *treatment* ini anak-anak bernyanyi secara bersama-sama tanpa bantuan peneliti. Kata-kata yang ada dalam video mulai dibaca dengan lancar oleh anak sambil bernyanyi dengan semangat.

Adanya metode bernyanyi dengan memanfaatkan video sebagai pendekatan bernyanyi membuat anak terlihat lebih antusias dan fokus dalam memperhatikan pembelajaran serta mampu meningkatkan keterampilan membaca awal anak. Hal ini karena anak belum menerima pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dengan bantuan video sebelumnya. Kegiatan pembelajaran di TK Hidayatullah sering menggunakan metode ceramah mengakibatkan kurangnya ketertarikan anak terhadap pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan bernyanyi ini merupakan aktivitas yang baru serta menyenangkan bagi anak-anak.

#### **Kondisi Setelah Perlakuan (*Posttest*)**

Pada tanggal 21 Februari 2025, *posttest* dilaksanakan selama satu hari pada kelompok eksperimen yaitu kelas B2 dan kelompok kontrol yaitu kelas B1. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca awal anak-anak yang tergabung dalam kelompok B setelah dilakukan *treatment* dengan pendekatan bernyanyi. Peraturan pendekatan tes selama kegiatan *posttest* sama dengan yang digunakan selama kegiatan *pretest*. Pertama, peneliti menyiapkan kartu huruf kemudian anak maju satu persatu berhadapan dengan peneliti. Kemudian peneliti akan menyebutkan kata berpola KVKV dengan K dan V berbeda. Selanjutnya anak menrangkai huruf membentuk kata yang disebutkan oleh peneliti. Setelah anak berhasil menyusun huruf tersebut, anak diinstruksikan untuk mencari kata yang telah disusun pada kertas yang telah disediakan oleh

peneliti dan anak membaca kata tersebut dengan benar. Kegiatan akan berlangsung hingga anak telah diberikan semua 12 kata untuk diuji.

Data yang didapatkan pada kegiatan *posttest* kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan yaitu metode bernyanyi. Pada kelas kontrol anak belajar sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh guru kelas. Hasil dari *posttest*, yaitu pada item 1 terdapat delapan anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan terdapat dua anak berkembang sangat baik (BSB). Kemudian pada item 2 terdapat tiga anak mulai berkembang (MB), enam anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan satu anak berkembang sangat baik (BSB). Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata untuk kelas kontrol B1 sebesar 6. Meskipun tidak diberi perlakuan yang sama dengan kelas eksperimen, namun kelas kontrol tetap mengalami perubahan.

Data yang didapatkan pada kegiatan *posttest* di kelas eksperimen B2 yang mendapatkan perlakuan berupa metode bernyanyi dengan pola KVKV dengan K dan V berbeda. Dari data item 1, menunjukkan dua anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan delapan anak berkembang sangat baik (BSB). Lalu, item 2 mencatat satu anak mulai berkembang (MB), lima anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan empat anak berkembang sangat baik (BSB). Dari hasil *posttest* tersebut hanya terdapat satu anak yang masih dalam kategori mulai berkembang dalam kemampuan membacanya. Hal itu dikarenakan anak tersebut masih sulit untuk menghafal huruf dan keterlambatan berbicara. Namun, nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dari hasil *posttest* sebesar 7,1. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

#### Analisis Data

Dari hasil uji normalitas, terlihat bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai p sebesar 0,033, sementara kelas kontrol yang nilai p-nya 0,045. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok tidak memenuhi asumsi normalitas. Sesuai dengan dasar keputusan dalam uji normalitas *Shapiro Wilk* bahwa data tersebut memiliki distribusi tidak normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality							
KELAS		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASI L	Kelas Eksperimen	.260	10	.054	.829	10	.033
	Kelas Kontrol	.300	10	.011	.841	10	.045

Hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai  $0,709 >$  dari  $0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Nilai ini biasanya digunakan untuk menentukan kesamaan varians dalam analisis statistik, dan jika memenuhi kriteria dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.160	1	18	.694
	Based on Median	.106	1	18	.749
	Based on Median and with adjusted df	.106	1	17.978	.749
	Based on trimmed mean	.144	1	18	.709

Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa nilai distribusi data dari kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak normal namun homogen. Karena itu, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian menggunakan metode non-parametrik, yaitu Uji *Mann Whitney U Test*.

Tabel 5. Uji Mann Whitney U Test

Ranks				
	KELAS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
HASIL	Kelas Eksperimen	10	13.40	134.00
	Kelas Kontrol	10	7.60	76.00
	Total	20		

Tabel 6. Test Statistics Mann Whitney U Test

Test Statistics <sup>a</sup>	
	HASIL
Mann-Whitney U	21.000
Wilcoxon W	76.000
Z	-2.266
Asymp. Sig. (2-tailed)	.023
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.029 <sup>b</sup>

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji Mann Whitney U Test maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,023. Uji Mann Whitney U Test akan mengindikasikan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan kurang dari 0,05.. Hasil dari tes di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,023 < dari 0,05, maka secara signifikan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi pola KVKV Berbeda berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Hidayatullah Surabaya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pada kemampuan membaca awal anak antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode bernyanyi diperoleh nilai rata-rata 7,1, sedangkan kelompok kontrol dengan metode konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 6. Dilihat dari nilai rata-rata nilai posttest untuk hasil kemampuan membaca awal dari kedua kelompok yang tersebut, dapat disimpulkan kelompok eksperimen mengalami kenaikan nilai rata-rata hasil belajar yang lebih besar secara signifikan daripada kelompok kontrol.

Hasil pengujian hipotesis, hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,023. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun dipengaruhi oleh penggunaan metode bernyanyi pada kegiatan pembelajaran. Temuan yang diperoleh dari analisis data penelitian tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan membaca awal pola KVKV anak usia 5-6 tahun di TK Hidayatullah Surabaya akan dijelaskan dalam bagian pembahasan. Uraian berikut pada dasarnya menggambarkan hasil kemampuan membaca awal dengan menggunakan metode bernyanyi pola KVKV berbeda untuk kelas eksperimen dan tanpa metode bernyanyi pola KVKV berbeda untuk kelas kontrol.

Hasil analisis data pada kemampuan membaca awal anak tanpa menggunakan metode bernyanyi (kelas kontrol) dikategorikan kurang mampu. Hal tersebut disebabkan pada proses pembelajaran, anak terlihat jenuh pada saat pembelajaran berlangsung karena guru hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Sedangkan hasil kemampuan membaca awal pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode bernyanyi dapat dikategorikan berkembang sangat baik. Kegiatan membaca awal dengan metode bernyanyi diawali dengan mengenalkan lagu yang berupa video dengan kata berpola KVKV kepada anak yang berada di kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol mengikuti pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun oleh guru kelas. Kemudian setelah pengenalan lagu, anak mulai mengenal lagu dan mengikuti bernyanyi bersama-sama.

Pada proses ini, terlihat anak sangat antusias anak langsung mulai mengenal lagu dan kata dalam lagu dengan lancar. Anak benar-benar melakukan kegiatan dengan semangat dan terlihat cukup menikmati lagu yang dinyanyikan bersama-sama sehingga pembelajaran jadi lebih menarik dapat meningkatkan motivasi belajar dan anak tidak lagi jenuh saat belajar. Walaupun masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan dan juga masih ada yang kesulitan dalam mengenal huruf-huruf dalam kata yang ditampilkan pada video yang dialami oleh kelas eksperimen. Namun, setelah tes dilaksanakan, kelas eksperimen menunjukkan hasil yang jauh lebih tinggi dan sebagian besar memenuhi standar nilai minimum, sangat berbeda jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan yang diperoleh dari hasil analisis data pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode bernyanyi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Kegiatan bernyanyi yang dilakukan di kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak selaras dengan penelitian (Yatimah et al., 2021) berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dan Motivasi Belajar Melalui Metode Bernyanyi Berbantuan Kartu Huruf pada Peserta Didik Kelompok B TK Pertiwi Gunung Sindur Bogor*, yang menunjukkan bahwa metode bernyanyi dengan bantuan kartu huruf merupakan pendekatan yang efektif dan menyenangkan sebagai upaya untuk melatih anak membaca permulaan. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dina Noviasari (2023) berjudul *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Membaca Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yamassa Surabaya*, hasil studi ini mengungkapkan adanya dampak signifikan dari penggunaan metode bernyanyi pada kemampuan membaca awal anak-anak usia 5-6 tahun di TK Yamassa Surabaya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi memberikan dampak positif signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Hidayatullah Surabaya. Hasil analisis statistik membuktikan bahwa metode bernyanyi efektif dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Temuan lain dari penelitian ini adalah masih ada 3 anak yang masih kesulitan membedakan huruf yang sama seperti huruf m dengan n, b dengan d, dan huruf p dengan q. Selain itu, juga terdapat 1 anak yang masih sangat kesulitan dalam mengenal huruf dan anak tersebut juga masih kesulitan dalam berbicara, penyebabnya adalah sering diberikan gadget oleh orang tuanya di rumah sehingga anak mengalami keterlambatan membaca. Namun, setelah adanya perlakuan dengan metode bernyanyi pada kelompok eksperimen hasil yang diperoleh sangat signifikan. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran anak cenderung lebih suka jika pembelajaran dilakukan

dengan menarik sehingga anak tidak jenuh saat belajar. Oleh karena itu, metode bernyanyi dapat diterapkan pada saat pembelajaran agar anak tidak mudah jenuh saat belajar.

## KESIMPULAN

Analisis data mengungkapkan bahwa kemampuan membaca awal kelas eksperimen yang menerapkan metode bernyanyi berpola KVKV berkembang lebih baik daripada kelas kontrol. Bukti yang mendukung temuan ini berasal dari uji hipotesis *Mann Whitney U Test* menggunakan SPSS 26. Hasilnya menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, metode bernyanyi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Hidayatullah Surabaya. Secara keseluruhan, metode bernyanyi berpola KVKV berbeda terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak di kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R., Simantupang, N. D., Widayati, S., & Shofiyah, N. C. (2022). Pelatihan Penggunaan Dan Pemanfaatan Paudpedia Untuk Pengembangan Literasi Digital Guru Di Kabupaten Pasuruan. *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p80-86>
- Aprilia Sugiarti, Sri Widayati, & Melia Dwi Widayanti. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning melalui Media Coklis pada Kelompok B TK Hidayatullah. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 178–185. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2365>
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>
- Atika Sari, I., Nurhenti Simatupang, D. D., & Sn, M. (n.d.). *Pementasan Drama Operet dalam Menstimulasi Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini PEMENTASAN DRAMA OPERET DALAM MENSTIMULASI KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI TK DUNIA SUZAN TEGALSARI SURABAYA*.
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khumairoh, L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1986>
- Jannah, A. R., Hamid, L., & Srihilmawati, R. (2020). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v1i2.10>
- Maisyaroh, D. V., Adhe, K. R., Khotimah, N., & Simatupang, N. D. (2024). Pengaruh Augmented Reality terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 29–36. <https://doi.org/10.37985/rdscts44>
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal*

- Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Rosaliana, R., Dorlina, N., Komalasari, D., & Rinakit, K. (2022). Pelatihan Bernyanyi Bagi Pendidik Pos Paud Terpadu Se-Kota Surabaya. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n1.p43-52>
- Sefy, S. A. S., & Dorlina Simatupang, N. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Kurnia Putra. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 239–247. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1896>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130–1141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4067>
- Simatupang, N., Widayati, S., & Adhe, K. R. (2023). Pelatihan Bercerita Dengan Big Book Dan Lagu Untuk. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13184–13190.
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.33603/caruban.v3i1.3361>
- Widayati, S., & Simatupang, N. D. (2019). Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–59. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/8177>
- Widayati, S., Simatupang, N. D., Saroinsong, W. P., & Rusdiyanti, A. (2021). *Pengembangan media stekpan untuk kognitif anak usia 4-5 tahun*. 4(1), 8–17.
- Yunaili, H., & Riyanto, R. (2021). Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dan Daya Ingat Anak. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 221–233. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18282>